



Pelatihan Pembuatan Bubuk MPASI Organik Sebagai Pembudayaan Hidup Sehat di Aceh

Allif Syahputra Bania ✉, Bachtiar Akob, Najihatul Faridy, Chairuddin

Universitas Samudra

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Aceh 24416, Indonesia

| allifbania@unsam.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.2143> |

Abstrak

MPASI merupakan proses transisi dari pemberian susu Ibu menjadi makanan padat. Mitra adalah Ibu PKK Manyak Payed, Aceh Timur. Permasalahan yang dihadapi mitra sehingga kegiatan pengabdian dilaksanakan yaitu: Meningkatnya kebutuhan MPASI yang berupa tepung dari bahan organik yang berdaya guna dan memiliki nilai jual dari bahan-bahan yang mudah diperoleh. Belum ada pembinaan dan sosialisasi pemerintah dalam pembinaan kewirausahaan yang berkaitan dengan produksi tepung MPASI berbahan organik dari kacang hijau dan beras merah. Minimnya pengetahuan Ibu PKK Manyak Payed dalam pemanfaatan dan proses berwirausaha terhadap tepung MPASI organik berbahan dasar kacang hijau dan beras merah. Justifikasi solusi atas permasalahan mitra: Pelatihan pembuatan tepung MPASI alami dari kacang hijau dan beras merah organik kepada Ibu PKK Manyak Payed sebagai pemberdayaan kreatif untuk proses berwirausaha secara home industry. Metode pendekatan berupa persiapan, penjelasan, pelatihan dan evaluasi. Hasil adalah kemampuan Ibu PKK untuk memproduksi tepung MPASI serta produk tepung MPASI berbahan dasar beras merah dan kacang hijau organik siap jual. Regulasi produk dijual secara offline yang dititip pada warung dan dijual secara online dengan cara diiklankan pada media sosial sehingga dapat meningkatkan pendapatan finansial pada mitra.

Kata Kunci: Beras merah, Kacang hijau, Tepung, MPASI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

MPASI adalah makanan pendamping air susu ibu yang pada dasarnya diberikan pada usia lebih dari 6 bulan karena bayi memerlukan tambahan energi dan zat gizi disaat sudah mampu duduk dan menopang leher agar tidak tersedak (Soyanita & Kumalasari, 2019). MPASI merupakan proses transisi dari pemberian susu Ibu menjadi makanan padat. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Mufida *et al.*, 2015).

Pemberian MPASI kepada bayi di masa usia emas yaitu bayi dibawah umur 2 tahun adalah sangat penting karena dapat mempengaruhi faktor kesehatan fisik dan mental anak pada masa tumbuh kembang. Ketidaksiaran pemberian MPASI dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi bayi seperti kecerdasan terganggu dan tinggi badan dibawah rata-rata. Faktor yang mempengaruhi hal ini ada dua macam yakni faktor langsung yang berhubungan dengan asupan gizi dan faktor tidak langsung berkenaan dengan

pengetahuan, pendidikan dan pendapatan orang tua (Sari & Kumorojati, 2019). Kacang hijau yang diolah menjadi tepung merupakan salah satu pangan untuk MPASI yang sangat baik karena kaya akan gizi, protein dan vitamin (Purwanto & Hersoelistyorini, 2011). Untuk mengoptimalkan kandungan gizi pada bubur bayi, beras merah yang dijadikan tepung juga memiliki manfaat yang sangat baik karena membantu bayi usia 6 bulan keatas untuk mencukupi kebutuhan tubuh berupa asupan zat besi yang memadai apabila bayi tidak mencukupi zat besi dari ASI eksklusif (Ardhianditto *et al.*, 2013). Dengan banyaknya manfaat yang bisa didapatkan dari tepung MPASI yang berasal dari kacang hijau dan beras merah maka sangat diperlukan pelatihan produksi yang praktis dan berdaya jual sehingga dapat menaikkan taraf kesehatan dan taraf ekonomi masyarakat.

Bayi dengan usia *new born* hingga 2 tahun masuk dalam periode emas sekaligus periode kritis dimana bayi memerlukan asupan gizi pendamping air susu ibu secara optimal (Heryanto, 2017). Pemberian MPASI perlu diberi perhatian khusus karena ASI hanya mampu memenuhi dua pertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan sedangkan pada usia 9-12 yaitu setengah dari kebutuhan bayi (Lestari *et al.*, 2014). Konsumsi gizi untuk energi yang cukup bagi bayi dan balita dengan usia enam bulan meningkat sebesar 24-30% dibandingkan dengan kebutuhan saat usia 3-5 bulan maka pemberian MPASI sangat perlu untuk memenuhi zat gizi. MPASI yang berasal dari kacang hijau termasuk sangat baik karena kandungan gizi protein kacang hijau per 100 gr bahan adalah 22,2 gr (Ulfa *et al.*, 2015). Selain itu, kacang hijau juga mengandung karbohidrat, lemak, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C (Fitriyanti & Nurdini, 2017). Sari makanan dari kacang hijau bagus untuk membantu pembentukan sel tubuh dan meningkatkan berat badan balita (Purhadi *et al.*, 2019). Kacang hijau juga merupakan asupan makanan dengan gizi yang baik serta baik untuk meningkatkan produksi ASI (Nengsih & N, 2021).

MPASI harus menggunakan bahan-bahan yang bermutu, bersih, aman, dan sesuai untuk bayi dan anak usia 6 bulan sampai 24 bulan. Tepung beras merah memiliki banyak manfaat pula selain tepung yang berasal dari kacang hijau dalam hal MPASI. Tepung beras merah adalah salah satu bentuk produk dari beras merah yang setengah jadi yang dapat disimpan lebih lama, mudah dicampur (dibuat komposit), diperkaya zat gizi (difortifikasi), mudah dibentuk dan lebih cepat dimasak sesuai kebutuhan yang serba praktis (Sukmawati *et al.*, 2019). Senyawa yang terdapat pada lapisan warna merah beras bermanfaat sebagai antioksidan, anti kanker, anti glikemik tinggi. Beras merah organik merupakan beras merah yang ditanam dengan menggunakan teknik pertanian yang bersahabat dan selaras dengan alam untuk menjaga kesuburan tanah serta memperhatikan kemampuan tanah, tanaman dan hewan untuk menghasilkan kualitas yang baik bagi hasil pertanian (Sumartini *et al.*, 2018). Beras merah banyak dijadikan MPASI oleh pihak industri karena rasanya lebih manis dan mengandung lemak, folat, dan vitamin E (Aina & Irianti, 2020). Beras merah dapat dijadikan BMC MPASI dengan manfaat sebagai penangkal radikal bebas, menurunkan resiko jantung koroner dan kanker (Azni, 2019).

Hasil survei yang diperoleh oleh tim tentang permasalahan mitra yang bersifat urgensi adalah warga membutuhkan asupan MPASI organik kepada balita dengan harga terjangkau, tanpa pengawet dan tanpa tambahan pewarna. Minimnya upaya untuk memanfaatkan kacang hijau dan beras merah organik yang mudah didapatkan di lingkungan mitra sebagai bahan dasar pembuatan MPASI secara *home industry*, banyaknya warga tidak menaruh minat pada wirausaha tepung MPASI dan pemahaman yang kurang terhadap manfaat tepung MPASI organik dari kacang hijau dan beras merah organik dalam hal kesehatan dan kesejahteraan ekonomi sehingga hal ini menjadi dasar pemilihan untuk melaksanakan pengabdian dengan mitra di lokasi Manyak Payed.

Solusi yang ditawarkan dengan memperhatikan kemudahan pemerolehan bahan baku dan besarnya dampak pemanfaatan tepung MPASI yang berasal dari kacang hijau dan beras merah organik bagi masyarakat Aceh terutama di kampung Manyak Payet, kabupaten Tamiang, provinsi Aceh maka Ibu PKK di lokasi tersebut akan diberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* dalam berwirausaha secara *home industry* yang berdaya guna dan bernilai jual berkenaan dengan produksi tepung MPASI dari beras merah dan kacang hijau organik.

2. Metode

Setelah melakukan analisis situasi kepada mitra dengan cara objektif maka solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra menggunakan metode pendekatan berupa persiapan, penjelasan, pelatihan dan evaluasi. Kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat kepada ibu PKK di Manyak Payed adalah dengan cara mengajarkan *skill* dan membagi informasi pengolahan bahan baku organik yang berupa kacang hijau dan beras merah sehingga dapat diubah menjadi bubuk halus yang mudah disajikan serta bernilai jual agar dapat membantu perekonomian skala rumah tangga bagi ibu PKK. Kegiatan pengabdian ini dipandu oleh tiga orang tim dosen sebagai instruktur yang memiliki kompetensi berkenaan dengan membudidayakan kebudayaan hidup sehat bagi bayi dengan cara memproduksi bubuk MPASI berbahan dasar kacang hijau dan beras merah organik. Kegiatan juga dibantu oleh tiga orang mahasiswa untuk membantu proses pelatihan. Kegiatan diadakan tetap menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada tahun 2022.

Mitra adalah Ibu PKK Manyak Payed yang merupakan satu kecamatan dari kabupaten Tamiang, provinsi Aceh. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada renang tanggal pelaksanaan 2 Juni-2Juli 2022. Tempat pelaksanaan berada pada bangunan serbaguna lantai 2 di Kampung Manyak Payed yang telah dipersiapkan oleh Datok atau Geuchik atau Kepala Desa.

Tahap pertama adalah persiapan pelaksanaan kegiatan dengan menyimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu: 1) Meningkatnya kebutuhan MPASI yang berupa tepung dari bahan organik yang berdaya guna dan memiliki nilai jual dari bahan-bahan yang mudah diperoleh oleh Ibu PKK Manyak Payed. 2) Belum ada pembinaan dan sosialisasi pemerintah dalam pembinaan kewirausahaan yang berkaitan dengan produksi tepung MPASI berbahan organik dari kacang hijau dan beras merah kepada Ibu PKK di Manyak Payed. 3) Minimnya pengetahuan mitra dalam pemanfaatan dan proses berwirausaha terhadap tepung MPASI organik berbahan dasar kacang hijau dan beras merah.

Berdasarkan uraian justifikasi diatas maka diperoleh solusi berupa pelatihan memproduksi tepung MPASI organik berbahan dasar beras merah dan kacang hijau yang diajarkan secara interaktif kepada ibu PKK di Manyak Payed. Bahan baku dari kacang hijau dan beras merah yang masih berupa bulir setelah dibersihkan dan dikeringkan akan diolah menggunakan alat penepung sederhana yang dirakit dari stainless steel berkapasitas 100 gram, bertenaga 650 watt serta berteknologi *timer*.

3. Hasil dan Pembahasan

Manfaat dari pelatihan pembuatan bubuk MPASI berbahan dasar beras merah dan kacang hijau organik kepada balita kepada Ibu PKK Manyak Payed adalah untuk menyediakan produk *home industry* dengan harga terjangkau, tanpa pengawet dan tanpa pewarna sehingga meningkatkan tingkat kesehatan balita. Lalu, pelatihan ini juga berdampak kepada peningkatan pendapatan finansial Ibu PKK Manyak Payed yang berwirausaha tepung MPASI. Hasil pembahasan dari pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini adalah tahap pertama dari pengabdian. Tim pengabdian melakukan observasi menuju lokasi Gampong Manyak Payed untuk bertemu perangkat desa. Tim menyampaikan maksud untuk melaksanakan kegiatan serta meminta izin untuk dapat disepakati pengaturan jadwal yang disepakati Bersama sehingga program pelatihan bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam tahapan ini pula, tim melaksanakan survei potensi dan *re-check* permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan alat dan bahan MPASI yang berkembang di sekitaran warga. Tim mewawancarai ketua kampung dan ketua Ibu PKK Manyak Payed guna mendapatkan jadwal dan pemilihan tempat pelaksanaan program pelatihan dengan menjunjung protokol Kesehatan.

Pada tahap ini, Ibu PKK dikenalkan dengan aplikasi media penjualan *online* melalui penggunaan *smartphone* untuk mempersiapkan dan memesan bahan pembungkus berupa plastik *wrapping zipper* sehingga nantinya hasil pelatihan dapat dikembangkan dengan pengemasan yang mudah terutama dalam hal berwirausaha dengan skala rumah tangga. Tim menghibahkan alat penepung kepada mitra sehingga bisa dijadikan modal untuk memproduksi bubuk MPASI organik. Tim juga mengenalkan cara untuk mendesain label penjualan yang bisa digarap dengan mudah menggunakan aplikasi Android sehingga perwakilan mitra yang berusia muda dapat memahami bahwa kemasan yang menarik bisa diproduksi secara mandiri. Tim juga menyiapkan kacang hijau dan beras merah organik serta memberi informasi untuk dapat memperoleh bahan baik secara digital maupun beli langsung di toko yang menyediakan bahan lengkap.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua ini, tim pengabdian mengelompokkan tugas dimana satu orang dosen menjelaskan tentang proses kegiatan secara umum berupa tata cara dan teknis pelatihan dengan memberikan perhatian kepada kebersihan dan keselamatan dalam bekerja kepada Ibu PKK Manyak Payed. Seorang dosen lainnya menyiapkan alat berupa alat penepung, plastik pembungkus, label, gunting, sarung tangan plastik dan wadah serta memperkenalkan bahan seperti kacang hijau dan beras merah organik yang dibersihkan dengan mencuci di air bersih serta dikeringkan terlebih dahulu sebelum diolah menjadi bubuk. Terakhir, seorang dosen menjelaskan penggunaan alat penepung baik cara memproduksi bubuk MPASI maupun cara menjaga serta mengganti *spare part* alat penepung. Proses tersampaikan dengan jelas dengan metode ceramah serta tanya jawab kepada mitra agar manfaat pengabdian yang menargetkan pelatihan berwirausaha bubuk MPASI organik dapat diterima secara optimal dan mengesankan dengan baik oleh mitra.

3.3. Tahap Pelatihan

Memasuki tahapan ini merupakan tahap utama dalam kegiatan dimana transfer informasi dan pengabdian untuk memproduksi bubuk MPASI organik sebagai bagian berwirausaha dan menumbuh kembangkan budaya hidup sehat di salah satu wilayah Aceh yaitu kampung Manyak Payed. Tim pengabdian meminta bantuan beberapa Ibu PKK untuk menggunting label pengabdian yang masih berupa kumpulan stiker mini berukuran kertas A4 agar bisa dipisah-pisahkan menjadi beberapa bagian yang nantinya akan ditempelkan pada tiap-tiap plastik *wrapping zipper*. Setelah itu, beberapa ibu lainnya menempelkan label pada plastik bungkus. Dimana kemudian, seorang ibu PKK dipanggil kedepan untuk memperagakan penggunaan alat penepung. Pada awalnya, sang ibu PKK yang menawarkan diri untuk menjadi perwakilan tersebut takut bilamana alat tersebut bisa menyebabkan kontak listrik. Namun, tim telah memberikan penjelasan kepada mitra alat penepung tersebut sudah teruji aman serta umum digunakan untuk memproduksi produk yang sama. Proses pelatihan berikutnya adalah memasukkan campuran beras merah dan kacang hijau organik ke dalam alat penepung, serta setelah alat penepung ditutup dengan rapat maka hanya dalam waktu sekitaran 10 detik dari menghidupkan tombol *on* pada alat maka tepung sudah diperoleh dengan baik dan siap dikemas. Apabila tepung dirasakan masih kurang halus maka Ibu PKK tersebut mengulang kembali menghidupkan alat hingga 10 detik sampai tepung dirasa cukup halus untuk bayi tergantung berapa bulan usia target pemberian MPASI tersebut. Gambaran pelatihan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Suasana yang dihadirkan oleh mitra adalah nuansa menyenangkan dan penuh antusias dalam berlatih dan menyampaikan pertanyaan tentang kegiatan pelatihan berupa bagaimana mendapatkan alat, pemakaian alat, keamanan alat, kemudahan mendapatkan bahan serta harapan ibu PKK dalam menargetkan untuk dapat mengusahakan wirausaha bersama sebagai budaya kampung untuk memproduksi MPASI organik yang siap jual. Setiap pertanyaan telah dijawab dengan menghasilkan kepuasan bagi mitra. Alat penepung beserta bahan modal berupa beras merah dan kacang hijau organik diserahkan oleh tim kepada ketua Ibu PKK Manyak Payed untuk dapat dipergunakan sebagai landasan yang bermanfaat bagi mitra dan kampung. Kegiatan pelatihan dan penyeragan alat penepung dari tim kepada mitra disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Penyerahan Alat Penepung

Temuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah produk tepung MPASI berbahan dasar beras merah dan kacang hijau organik yang dikemas secara sederhana menggunakan merek usaha kerjasama desa dengan Universitas Samudra. Tujuan pelatihan ini telah berhasil dengan pengemasan tepung MPASI pada plastik *wrapping zipper* dan telah ditempelkan stiker merek usaha sehingga berdaya jual dengan cara didistribusikan melalui penitipan pada warung dan diiklankan via media sosial terutama media sosial *Whatspps* dan *Instagram*. Dalam upaya tindak lanjut kegiatan ini, tim PKM telah menghibahkan mesin penepung untuk digunakan oleh Ibu PKK Manyak Payed dalam melanjutkan usaha secara *home industry*.

3.4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahapan terakhir dimana tim pengabdian memonitoring sampai sejauh mana keberlangsungan penerapan pelatihan membuat tepung MPASI dari beras merah dan kacang hijau organik sebagai budaya hidup sehat di Manyak Payed. Evaluasi berupa *branding*, *packing*, dan produksi produk agar bernilai ekonomis bagi mitra seperti Gambar 3.



Gambar 3. Produk MPASI

Manfaat nyata dari pelatihan ini adalah menumbuhkan pengetahuan dan skill berkaitan dengan wirausaha secara *home industry* untuk memproduksi tepung MPASI berbahan dasar beras merah dan kacang hijau organik dengan harga terjangkau, mudah diakses dan didistribusikan, tanpa pengawet dan tanpa tambahan pewarna. Dampak yang ditimbulkan dari pelatihan pembuatan produk MPASI ini di desa Manyak Payed adalah meningkatnya pendapatan finansial mitra dan kesehatan pemenuhan gizi balita.

4. Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan setelah menelaah hasil evaluasi dan monitoring oleh tim pengabdian ke Ibu PKK Manyak Payed yang ternyata masih diterapkan oleh para Ibu PKK untuk memproduksi tepung MPASI organik sebagai budaya serta wirausaha skala rumah tangga. Produksi *home industry* berupa tepung MPASI organik ini digunakan secara pribadi bagi warga kampung dan juga dititip pada warung atau kios sekitaran kampung untuk membantu perekonomian warga dan keberlangsungan penerapan pelatihan yang membuahkan hasil berupa *skill* penepung MPASI bagi warga. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian telah tercapai karena kebutuhan MPASI yang berupa tepung dari bahan organik telah terpenuhi di desa Manyak Payed, adanya pembinaan dan sosialisasi berwirausaha produk tepung MPASI organik dari beras merah dan kacang hijau serta bertambahnya pengetahuan Ibu PKK Manyak Payed dalam proses pemanfaatan dan wirausaha tepung MPASI berbahan dasar beras merah dan kacang hijau. Saran agar kegiatan pelatihan semakin maju maka pelatihan bisa dipadukan dengan penggunaan media audio dan visual secara digital. Kemudian, bahan pelatihan bisa diperluas tidak hanya pada bahan organik berupa beras merah dan kacang hijau namun juga dapat diperluas pada beras putih, beras hitam, kacang kedelai dan jagung.

Acknowledgement

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat & Penjaminan Mutu Universitas Samudra yang telah memberikan dana DIPA dari hibah pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Daftar Pustaka

- Aina, Q., & Irianti, B. (2020). Pengaruh Formulasi Kadar Protein dan Kalsium pada MP-ASI Kacang Tunggak dan Beras Merah terhadap Uji Organoleptik pada Ibu Bayi dan Uji Daya Terima pada Bayi. *Jurnal Gizi*, 9(1), 115-123.
- Ardhianditto, D., Baskara, R., Anandito, K., Nur Her, I., Parnanto, R., Rahmawati, D. (2013). Kajian Karakteristik Bubur Bayi Instan Berbahan Dasar Tepung Millet Kuning (*Panicum Sp*) dan Tepung Beras Merah (*Oryza Nivara*) Dengan Flavor Alami Pisang Ambon (*Musa X Paradisiaca L*) Sebagai Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Jurnal Teknosains Pangan*, 2(1).
- Azni, I. N. (2019). Formulasi Bahan Makanan Campuran Berbahan Dasar Kedelai, Beras Merah, dan Pisang Kepok Untuk Makanan Pendamping-ASI. *Jurnal Teknologi Pangan dan Kesehatan*, 9(2).
- Fitriyanti, R., & Nurdini, D. (2017). Pengembangan Produk Berbasis Kacang Hijau Untuk Anak Penderita Kep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9(1).
- Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152.
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).

- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6-24 Months: A Review (Vol. 3).
- Nengsih, Y., & N, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Tentang Pemanfaatan Sari Kacang Hijau Terhadap Produksi ASI DI PMB L Cileungsi-Bogor Tahun 2020. *Kesehatan dan Kebidanan*, 10(2).
- Purhadi, Rahmawati, & Mustafa, Z. J. (2019). Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 4(1).
- Purwanto, & Hersoelistyorini, W. (2011). Studi Pembuatan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Menggunakan Campuran Tepung Kecambah Kacang Kedelai, Kacang Hijau, dan Beras. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 2(3).
- Sari, A. A., & Kumorojati, R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Pertumbuhan Bayi Atau Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 93-98.
- Soyanita, E., & Kumalasari, D. (2019). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sesuai Dengan Usia Bayi di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- Sukmawati, S., Pakri, A., & Ismail, R. (2019). Daya Terima, Karakteristik Fisik Kimia Mp-Asi Tepung Beras Merah dan Tepung Kedelai Pencegahan Stunting. *Media Gizi Pangan*, 26(1), 112-121.
- Sumartini, S. (2018). Kajian peningkatan kualitas beras merah (*Oryza nivara*) instan dengan cara fisik. *Pasundan Food Technology Journal (PFTJ)*, 5(1), 84-90.
- Ulfa, M., Basuki, E., & Handito, D. (2015). Pemanfaatan Tepung Kacang Hijau Dalam Pembuatan Bubur Bayi Dengan Penambahan Wortel Sebagai Sumber Vitamin A. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 1(2).